

Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tema Cita-Citaku Menjadi Anak Saleh

Suhera¹ & Abbas²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari
Email: suhera.sdn92@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: abbas.iainkdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 92 Kendari dengan menerapkan penelitian tindakan kelas. Observasi awal menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Penyebabnya adalah rendahnya kreatifitas dan kemandirian siswa, serta metode pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki hasil siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran subtema Orang Jujur Disayang Allah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari; 2) pembelajaran subtema Orang Jujur Disayang Allah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari; 3) pembelajaran subtema Orang Jujur Disayang Allah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran subtema Orang Jujur Disayang Allah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 92 Kendari. Berdasarkan hasil penelitian disarankan: guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar PAI

**Use of Demonstration Methods For Improving Learning
Outcomes of Islamic Religious Education Theme My Aspirations
Becoming a Godly Child**

Suhera¹ & Abbas²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari
Email: suhera.sdn92@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: abbas.iainkdi@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes with demonstration methods. The research was conducted in class V SD Negeri 92 Kendari by implementing classroom action research. Preliminary observations show that student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects have not yet reached the Minimum Completeness Criteria. The reason is the low creativity and independence of students, as well as inappropriate learning methods. This becomes the basis for conducting action research to improve student outcomes through the application of the demonstration method. The results showed that: 1) the learning sub-theme of Honest People Loved by Allah with the demonstration method could improve the teacher's ability to carry out the learning process for fifth grade students at SD Negeri 92 Kendari; 2) learning the sub-theme of Honest People Loved by Allah with the demonstration method can increase the learning activities of fifth grade students at SD Negeri 92 Kendari; 3) the learning sub-theme of Honest People Loved by Allah with the demonstration method can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 92 Kendari. So it can be concluded that the learning sub-theme of Honest People Loved by Allah with the demonstration method can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 92 Kendari. Based on the research results it is suggested: teachers should use the demonstration method because it can improve student learning outcomes.

Keywords: Demonstration Methods, PAI Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berfungsi membentuk nilai-nilai karakter dan budi pekerti siswa (Hartati, 2021). Pelajaran ini memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas (E. Susilowati, 2022). Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah (Hasbullah et al., 2019).

Proses pembelajaran PAI memerlukan suatu model mengajar yang bervariasi, artinya dalam penggunaan model mengajar tidak harus sama untuk semua materi, sebab dapat terjadi bahwa suatu model mengajar tertentu cocok untuk satu materi tetapi tidak cocok untuk materi yang lain (Budiya & Al Anshori, 2022). Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi ini terjadi pula pada SD Negeri 92 Kendari. Berdasarkan pengalaman guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas V bahwa penguasaan tema Cita-Citaku Menjadi Anak Shaleh oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong rendah adalah pada tema Cita-Citaku Menjadi Anak Shaleh sub tema Orang yang Jujur Disayang Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman mengajar pada SD Negeri 92 Kendari di kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Yakni baru 50% yang tuntas belajarnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61,81%, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 40. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru masih menggunakan metode yang didominasi oleh guru, sementara siswa duduk pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar PAI siswa.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa ditambah pula kurangnya antusias dan motivasi untuk belajar, maka guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai peneliti mencoba salah satu alternatif tindakan untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada sub tema Orang yang Jujur Disayang Allah SWT. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam secara aktif dan upaya melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran demonstrasi dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar, antara lain melatih siswa melakukan suatu konsep dalam Pendidikan Agama Islam, atau siswa dilatih seperti ilmuwan cilik yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena dengan melakukan suatu kegiatan akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Asma, 2021).

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman Penilai 1 terungkap beberapa masalah pada proses pembelajaran yaitu : 1) Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran; 2) Kurangnya perhatian siswa dalam menerima pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah; 3) Sebagian siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran; 4) Hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan analisis masalah dengan teman sejawat serta arahan dari supervisor, kepala sekolah, ditetapkan faktor penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu: 1) Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran; 2) Guru tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi; 3) Penggunaan media dan metode pembelajaran sebagai alat bantu mengajar kurang optimal; 4) Guru kurang memberikan contoh-contoh yang terkait dalam kehidupan sehari-hari; 5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Penggunaan metode demontrasi sebagai pemecahan masalah pembelajaran PAI di SDN 92 Kendari didasari keyakinan bahwa metode demontrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Mariyance et al., 2022), meningkatkan efektifitas pembelajaran (Rohana, 2019), meningkatkan hasil belajar (Analia, 2010), dan peningkatan kemampuan kognitif siswa (Diana et al., 2021). Beberapa aspek tersebut menjadi pertimbangan konseptual dan empirik untuk menerapkan metode demontrasi dalam peningkatan hasil belajar PAI.

Metode

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas V pada SD Negeri 92 Kendari yang berjumlah 29 orang. Sedangkan mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam khusus pada tema “Cita-Citaku Menjadi Anak Shaleh”. Tempat penelitian perbaikan pembelajaran berlokasi di SDN 92 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*); 3) Observasi (*Observation*); 4) Refleksi (*Reflection*). Tahapan ini berlangsung dalam dua siklus.

Tahap perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran (RPP).
2. Membuat lembar observasi, yaitu untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas.
3. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan untuk membantu siswa agar memahami materi dengan baik.
4. Membuat alat evaluasi untuk tindakan setiap siklus.
5. Membuat jurnal untuk mengetahui refleksi diri.

Tahap tindakan (*action*) adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh penilai 1 dan penilai 2 yang bertugas sebagai pengamat. Prosedur pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut: 1) Mengucapkan salam sebagai langkah awal; 2) Mengadakan apersepsi; 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 4) Memberi motivasi pada siswa; 5) Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media disertai dengan pemberian contoh yang melibatkan siswa melalui demonstrasi; 6) Memberi kesempatan siswa untuk berdemonstrasi; 7) Memberikan soal latihan kepada siswa; 8) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan benar; 8) Memberikan penguatan kepada siswa; 9) Membuat kesimpulan; 10) Memberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.

Tahap observasi adalah proses mengamati tindakan dan melakukan evaluasi. Sumber data terdiri dari siswa dan guru (peneliti) dalam bentuk observasi, kuisisioner, jurnal dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan mencakup: 1) Data mengenai situasi pelaksanaan

metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi; 2) Data mengenai tanggapan siswa tentang pelaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan kuisioner; 3) Data mengenai hasil belajar dengan menggunakan tes.

Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat melakukan diskusi dan menganalisis kelemahan dan keunggulan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi akan dikurangi sedangkan keunggulannya lebih dioptimalkan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Kriteri ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V adalah 65. Untuk menghitung tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Secara Individual

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

- b. Secara Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan Hasil Belajar

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

A. Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menjawab salam	√		Semua siswa menjawab salam
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan		√	Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
3.	Tertib mengikuti pelajaran	√		Sebagian siswa

				keluar masuk saat proses pembelajaran
4.	Siswa mebawa alat yang digunakan untuk berdemonstrasi		√	Sebagian siswa tidak membawa alat peraga
5.	Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran		√	Sebagian siswa tidak memperhatikan
6.	Siswa mampu melaksanakan demonstrasi		√	Siswa tidak mampu berdemonstrasi
7.	Siswa membuat rangkuman yang baru didemonstrasikan		√	Ada sebagian siswa tidak membuat rangkuman
8.	Mengerjakan tugas (LKS)	√		Siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya
9.	Mengajukan pertanyaan yang tentang materi yang belum dimengerti		√	Siswa masih malu bertanya pada guru
10.	Memberikan tanggapan pada materi yang dipelajari		√	Siswa tidak dapat memberikan tanggapan
11.	Menyimpulkan materi		√	Siswa tidak dapat menyimpulkan hasil pembelajaran
12.	Mengerjakan tugas (PR)	√		Sebagian siswa belum mengerjakan tugas rumah
Persentase		33,33 %	66,67 %	

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum maksimal, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa
2.	Mengelola kelas	√		Pengelolaan kelas baik
3.	Mengadakan apersepsi		√	Guru tidak mengadakan apersepsi

4.	Menjelaskan materi pelajaran	√		Penjelasan cukup
5.	Menggunakan media/alat peraga		√	Media tidak lengkap
6.	Pemberian contoh demonstrasi		√	Pemberian contoh kurang
7.	Memmmberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi	√		Memberikan kesempatan tapi tidak maksimal
8.	Memberikan bimbingan saat siswa melakukan demonstrasi	√		Bimbingan yang diberikan kurang maksimal
9.	Memberikan tugas (LKS)	√		Guru memberikan tugas
10	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tentang tugas yang diberikan		√	Guru tidak memberi penguatan terhadap jawaban siswa
11	Menyimpulkan materi pelajaran		√	Menyimpulkan materi tapi tidak maksimal
12	Memberikan tugas (PR)		√	Tidak memberikan PR
Persentase		50%	50%	

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kegiatan guru pada prasiklus masih kelihatan kaku, guru pun belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Responden	Nilai	Ket (KKM=65)
1	001	65	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	55	Tidak tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	40	Tidak tuntas
6	006	60	Tidak tuntas
7	007	70	Tuntas
8	008	60	Tidak tuntas
9	009	50	Tidak tuntas
10	010	60	Tidak tuntas
11	011	70	Tuntas
12	012	65	Tuntas
13	013	65	Tuntas
14	014	50	Tidak tuntas
15	015	60	Tidak tuntas
16	016	55	Tidak tuntas
17	017	50	Tidak tuntas
18	018	70	Tuntas

19	019	70	Tuntas
20	020	70	Tuntas
21	021	60	Tidak tuntas
22	022	75	Tuntas
23	023	70	Tuntas
24	024	70	Tuntas
25	025	70	Tuntas
26	026	60	Tidak tuntas
27	027	75	Tuntas
28	028	60	Tidak tuntas
29	029	70	Tuntas
Jumlah		1835	
Persentase rata-rata hasil belajar siswa		63,27	
Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa		Tuntas : 50%	Tidak tuntas : 50%

Keterangan/rincian hasil belajar siswa prasiklus Mata Pelajaran PAI:

- a. Total persentase hasil belajar siswa dari 29 siswa: 63,27
- b. Pencapaian ketuntasan belajar siswa dari 29 siswa tuntas: 16 orang = 55%, tidak tuntas = 45%.

B. Siklus I

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menjawab salam	√		Semua siswa menjawab salam
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan		√	Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
3.	Tertib mengikuti pelajaran	√		Sebagian siswa keluar masuk saat proses pembelajaran
4.	Siswa membawa alat yang digunakan untuk berdemonstrasi		√	Sebagian siswa tidak membawa alat peraga
5.	Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran		√	Sebagian siswa tidak memperhatikan
6.	Siswa mampu melaksanakan demonstrasi	√		Siswa mampu berdemonstrasi
7.	Siswa membuat rangkuman yang	√		Ada sebagian

	baru didemonstrasikan			siswa tidak membuat rangkuman
8.	Mengerjakan tugas (LKS)	√		Siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya
9.	Mengajukan pertanyaan yang tentang materi yang belum dimengerti		√	Siswa masih malu bertanya pada guru
10.	Memberikan tanggapan pada materi yang dipelajari	√		Siswa dapat memberikan tanggapan
11.	Menyimpulkan materi		√	Siswa tidak dapat menyimpulkan hasil pembelajaran
12	Mengerjakan tugas (PR)	√		Sebagian siswa belum mengerjakan tugas rumah
Persentase		58,3 3%	41,67 %	

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh penilai 1 dan penilai 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang memuat metode pembelajaran demonstrasi.

Pada siklus I ini perhatian siswa sudah mulai meningkat, hanya ada beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu: sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada sebagian siswa yang tidak membawa alat peraga, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa belum mampu berdemonstrasi, siswa belum mampu memberikan tanggapan pada materi dan belum mampu menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan guru sudah mulai meningkat tetapi belum maksimal. Sehingga peneliti bersama penilai 1 dan penilai 2 mengadakan refleksi atas kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada siklus I ini, khususnya pada aktivitas guru. Dan akan memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus I ini agar meningkat pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa
2.	Mengelola kelas	√		Pengelolaan kelas baik
3.	Mengadakan apersepsi	√		Guru sudah mengadakan apersepsi tapi tidak maksimal
4.	Menjelaskan materi pelajaran	√		Penjelasan cukup
5.	Menggunakan media/alat peraga	√		Media lengkap
6.	Pemberian contoh demonstrasi		√	Pemberian contoh kurang
7.	Memmmberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi	√		Memberikan kesempatan untuk berdemonstrasi
8.	Memberikan bimbingan saat siswa melakukan demonstrasi	√		Bimbingan yang diberikan sudah maksimal
9.	Memberikan tugas (LKS)	√		Guru memberikan tugas
10.	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tentang tugas yang diberikan		√	Guru tidak memberi penguatan terhadap jawaban siswa
11.	Menyimpulkan materi pelajaran		√	Menyimpulkan materi tapi tidak maksimal
12	Memberikan tugas (PR)	√		Guru memberikan PR
Persentase		75 %	25%	

Hasil belajar pada pra siklus telah diketahui bahwa terdapat 45% siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Hal ini sudah dapat dikurangi pada siklus I menjadi 18%. Untuk lebih rinci hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Responden	Nilai	Ket (KKM=65)
1	001	75	Tuntas
2	002	80	Tuntas
3	003	60	Tidak tuntas
4	004	85	Tuntas
5	005	60	Tidak tuntas

6	006	70	Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	80	Tuntas
9	009	55	Tidak tuntas
10	010	60	Tidak tuntas
11	011	80	Tuntas
12	012	70	Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	65	Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	80	Tuntas
17	017	65	Tuntas
18	018	75	Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	85	Tuntas
21	021	75	Tuntas
22	022	80	Tuntas
23	023	60	Tidak tuntas
24	024	80	Tuntas
25	025	70	Tuntas
26	026	80	Tuntas
27	027	65	Tuntas
28	028	70	Tuntas
29	029	80	Tuntas
Jumlah		2115	
Persentase rata-rata hasil belajar siswa		72,93	
Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa		Tuntas : 82,76%	Tidak tuntas : 17,24%

C. Siklus II

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menjawab salam	√		Semua siswa menjawab salam
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
3.	Tertib mengikuti pelajaran	√		Siswa tertib mengikuti proses pembelajaran
4.	Siswa membawa alat yang digunakan untuk	√		Semua siswa membawa alat peraga

	berdemonstrasi			
5.	Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran	√		Semua siswa memperhatikan langkah pembelajaran
6.	Siswa mampu melaksanakan demonstrasi	√		Sisw mampu berdemonstrasi
7.	Siswa membuat rangkuman yang baru didemonstrasikan	√		Semua siswa mampu menyelesaikan tugasnya.
8.	Mengerjakan tugas (LKS)	√		Siswa mampu mengerjakan tugasnya
9.	Mengajukan pertanyaan yang tentang materi yang belum dimengerti	√		Siswa bertanya pada guru yang belum dimengerti
10.	Memberikan tanggapan pada materi yang dipelajari		√	Siswa dapat memberikan tanggapan tapi kurang maksimal
11.	Menyimpulkan materi	√		Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran
12	Mengerjakan tugas (PR)	√		Semua siswa mengerjakan tugas rumah
Persentase		91,70%	8,3%	

Data di atas menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru yang ditunjukkan dengan terlaksananya semua aspek yang terdapat pada lembar observasi. Sehingga peneliti bersama penilai 1 dan penilai 2 memutuskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa
2.	Mengelola kelas	√		Pengelolaan kelas baik
3.	Mengadakan apersepsi	√		Guru sudah mengadakan apersepsi secara maksimal
4.	Menjelaskan materi pelajaran	√		Penjelasan cukup
5.	Menggunakan media/alat	√		Media lengkap

	peraga			
6.	Pemberian contoh demonstrasi	√		Pemberian contoh kurang
7.	Memmmberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi	√		Memberikan kesempatan untuk berdemonstrasi
8.	Memberikan bimbingan saat siswa melakukan demonstrasi	√		Bimbingan yang diberikan sudah maksimal
9.	Memberikan tugas (LKS)	√		Guru memberikan tugas
10.	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tentang tugas yang diberikan	√		Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa
11.	Menyimpulkan materi pelajaran	√		Menyimpulkan materi secara maksimal
12	Memberikan tugas (PR)	√		Guru memberikan PR
Persentase		100%		

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Responden	Nilai	Ket (KKM=65)
1	001	80	Tuntas
2	002	85	Tuntas
3	003	60	Tidak tuntas
4	004	90	Tuntas
5	005	75	Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	85	Tuntas
8	008	85	Tuntas
9	009	95	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	95	Tuntas
12	012	80	Tuntas
13	013	95	Tuntas
14	014	85	Tuntas
15	015	90	Tuntas
16	016	85	Tuntas
17	017	65	Tuntas
18	018	80	Tuntas
19	019	95	Tuntas
20	020	95	Tuntas
21	021	85	Tuntas
22	022	95	Tuntas
23	023	85	Tuntas

24	024	60	Tidak tuntas
25	025	90	Tuntas
26	026	75	Tuntas
27	027	80	Tuntas
28	028	85	Tuntas
29	029	85	Tuntas
Jumlah		2395	
Persentase rata-rata hasil belajar siswa		82,58	
Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa		Tuntas : 93,10%	Tidak tuntas : 6,9%

Keterangan / rincian siklus II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

- Total persentase hasil belajar siswa dari 29 siswa: 82,58%
- Pencapaian ketuntasan belajar siswa dari 29 siswa, Tuntas: 27 orang = 93,10 %, tidak tuntas = 2 orang = 6,9%.

Pembahasan

A. Pra Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus ditemukan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, demikian pula pada aktivitas guru yang kurang optimal membawakan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada materi yang diajarkan guru hanya berceramah saja dan mengajak siswa untuk membayangkan tentang yang mereka pelajari, tidak mengajak siswa berdemonstrasi langsung untuk mengetahui konsep-konsep yang akan dipelajari pada materi ini. Hasil belajar siswa pada pra siklus masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Oleh karena itu dibutuhkan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Samrin et al., 2020), sehingga guru dan peserta didik dapat terhubung dalam berbagai aspek pembelajaran (Sastramayani, 2020).

B. Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan penilai 1, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V pada SD Negeri 92 Kendari pada siklus I terdapat 24 orang siswa dari 29 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar atau menguasai materi (82,76%). Setelah melakukan refleksi dan diskusi dengan penilai 1 dan penilai 2 maka peneliti membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan rencana

perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V pada SD Negeri 92 Kendari untuk dilanjutkan pada siklus II. Dalam konteks ini penelitian tindakan kelas dapat menjadi solusi atas kondisi pembelajaran yang problematik (D. Susilowati, 2019).

C. Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan penilai 1, pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencapai 93,10% persentase ketuntasan belajar di kelas V pada SD Negeri 92 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa serta perhatian dan semangat siswa terhadap pembelajaran sudah lebih meningkat.

Setelah melakukan refleksi dan berdiskusi dengan penilai 1 maka peneliti mengambil kesimpulan untuk tidak membuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus III karena dianggap sudah melampaui batas kriteria ketuntasan belajar dan persentase penguasaan materi.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa hal yang disarankan sebagai implikasi penelitian ini adalah: 1) Sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) Sebaiknya dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diikuti dengan penggunaan media yang sesuai; 3) Pihak sekolah mengadakan kegiatan pelatihan mengenai model-model pembelajaran yang mendukung peningkatan keaktifan siswa, keaktifan guru dan peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Analia, R. E. (2010). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul). *Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 32–38.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/33>
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135–1142.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.316>
- Diana, D., Jalaluddin, J., & Kenedi, A. (2021). Efisiensi Metode Demontrasi melalui Zoom Meeting untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Journal Mubtadiin*, 7(2), 1–12. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/155>
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 26–29.
<http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/69>
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
<https://doi.org/https://plu.mx/plum/a/?doi=10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Mariyance, M., Guntur, M., Andrias, A., Hayati, Z., & Alfiyanto, A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Rohana, S. (2019). Efektifitas Metode Demontrasi Dalam

Pembelajaran Fiqih. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–12.

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/217>

- Samrin, S., Syahrul, S., Obaid, M. Y., Hadisi, L., & Musthan, Z. (2020). Effects of Learning Discipline, Learning Environment, and Teacher Teaching Variations on Student Learning Achievement. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(11), 630–642. <http://digilib.iainkendari.ac.id/2713/>
- Sastramayani, S. (2020). Mempertemukan Semesta Guru dan Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. *Shautut Tarbiyah*, 24(2), 308–333. <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1174>
- Susilowati, D. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, 02(01), 36–46. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/175>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>